



Penguatan Nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Harian Kelompok B TK Dharma Wanita Desa Prambontergayang

Riyanti¹, Rista Dwi Permata^{*2}

riyantiyanti425@gmail.com¹, rista.permata.rp@gmail.com²

Universitas PGRI Ronggolawe Tuban Jawa Timur

ARTICLE INFO:

Article history:

Received: 20-05-2026

Accepted: 06-06-2026

Published: 01-07-2026

Kata Kunci:

Karakter, Pembiasaan Harian, dan Anak Usia Dini

Keywords:

Character, Daily Habits, and Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penguatan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan harian di kelompok B TK Dharmawanita desa Prambontergayang. Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis Studi Kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru dan kegiatan terprogram. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan mandiri. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku positif pada anak, seperti terbiasa mengucapkan salam, antre, merapikan alat bermain, serta bekerja sama dengan teman. Faktor pendukung penelitian meliputi keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat berasal dari perbedaan karakter anak dan pengaruh penggunaan gadget berlebihan.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of strengthening character values in early childhood through daily habituation activities in group B of Dharmawanita Kindergarten, Prambontergayang Village. The study used a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving the principal, teacher, students, and parents. The results of the study indicate that strengthening character values is carried out through routine activities, spontaneous activities, teacher role models, and programmed activities. The character values developed include religiousness, discipline, responsibility, politeness, cooperation and independence. Habits that are carried out consistently can form positive behaviors in children, such as getting used to saying hello, queuing, tidying up play equipment, and working together with friends. Supporting factors in the study include teacher role models, a conducive school environment, and parental support, while inhibiting factors come from differences in children's characters and the influence of excessive gadget use.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi berintegritas, disiplin, dan tanggung jawab. Pada anak usia dini, Pendidikan karakter menjadi prioritas karena masa usia 0-6 tahun merupakan masa emas perkembangan anak yang sangat mudah menyerap nilai dan kebiasaan dari lingkungan sekitar. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi anak agar memiliki nilai-nilai positif serta mampu menghadapi pengaruh negative lingkungan dan media sosial (Rahmawati & Rachman, 2025). Nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas ditanamkan melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari, misalnya berdoa, antre, merapikan mainan, dan mengucapkan salam. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dinilai efektif karena membentuk perilaku positif dan keterampilan sosial anak sejak dini (Nesya Wulan Sari et al., 2025).

Pembiasaan merupakan upaya praktis yang efektif dalam pembentukan karakter anak usia dini, meskipun membutuhkan proses Panjang dan berkelanjutan. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui pengulangan perilaku positif yang terus menerus (Amseke, 2026). Berdasarkan hasil observasi pada 5 Februari 2026 di TK Dharmawanita Desa Prambontergayang Kecamatan Soko, lingkungan belajar dinilai kondusif dengan fasilitas yang memadai. Sebanyak 85% anak usia 5-6 tahun telah menunjukkan perilaku mandiri seperti mencuci tangan, membereskan mainan, berdoa dengan tertib, menunggu antrean dan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Namun, masih terdapat sekitar 15% anak yang belum konsisten menerapkan nilai karakter sehari-hari.

Penelitian mengenai pendidikan karakter pada anak usia dini telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar lebih berfokus pada hasil akhir implementasi pendidikan karakter dibandingkan proses pembiasaan harian yang berlangsung secara alami di kelas (Mahendra, 2025). Padahal, interaksi spontan, keteladanan guru, dan rutinitas sederhana seperti antre, menyapa guru, serta merapikan alat belajar merupakan sarana utama pembentukan karakter pada anak usia dini. Di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membentengi anak dari pengaruh negatif media digital (Wulandari, 2026).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini. Penelitian oleh (Haidir, 2024), menemukan bahwa penerapan pendidikan karakter sejak usia dini berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin dan tanggung jawab anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian (Nadzirah, 2023), menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki peran signifikan dalam membentuk sikap jujur, sopan, dan peduli pada peserta didik usia dini. Penelitian oleh (Anggraini, 2024), mengungkapkan bahwa kegiatan pembiasaan rutin seperti berdoa, antre, dan menjaga kebersihan efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Selanjutnya, penelitian (Oktaviana, 2026), menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di lembaga PAUD. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurnia, 2024), menegaskan bahwa sebagian besar kajian pendidikan karakter masih berfokus pada evaluasi hasil program, sementara proses pembiasaan yang terjadi dalam aktivitas sehari-hari di kelas belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai karakter melalui metode pembiasaan. Kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dapat membantu anak mengembangkan disiplin, tanggung jawab, kemandirian dan budi pekerti yang baik (Cahyaningrum et al., 2017a). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembiasaan nilai-nilai karakter pada anak usia dini di TK Dharmawanita Desa Prambontergyang Kecamatan Soko, termasuk proses pelaksanaan, nilai karakter yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi pembiasaan nilai karakter pada anak usia dini dalam konteks alami dilingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses pembentukan karakter melalui kegiatan harian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaknaan fenomena sosial berdasarkan pengalamandan perspektifpartisipan sehingga peneliti dapat memahami realitas yang terjadi secara mendalam (Widiastuti et al., 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian difokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi pembiasaan nialia karakter pada kegiatan harian di TK Dharmawanita Desa Prambontergayang Kecamatan Soko. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata (Adlini et al., 2022). Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara sistematis proses pembiasaan nilai karakter tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilakukan di TK Dharmawanita Desa Prambontergayang Kecamatan soko Kabupaten Tuban. Lokasi dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan pembiasaan nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari seperti berdoa, mengucapkan salam, antre, merapikan alat bermain, dan membiasakan sikap disiplin serta tanggung jawab pada anak. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting untuk memperoleh data secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan harian anak serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembiasaan nilai karakter (Sugiyono, 2023).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data skunder. Data primr diperoleh dari peserta didik guru, kepala sekolah, dan orang tua. Sedangkan data skunder diperoleh dari dolumen pendukung seperti RPPH, foto kegiatan, sserta arsip sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Teknnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti memilih subjek berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai

dengan tujuan penelitian, yaitu pihak-pihak yang dianggap memahami pelaksanaan pembiasaan nilai karakter disekolah.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

Subjek Penelitian	Jumlah	Teknik Sampling	Keterangan
Peserta didik kelompok B	20 anak	Purposive sampling	Dipilih berdasarkan keterlibatan dalam kegiatan pembiasaan
Kepala sekolah dan guru	5 orang	Purposive sampling	Terlibat langsung dalam penguatan pendidikan karakter
Orang tua / wali murid	20 orang	Purposive sampling	Mendukung pembiasaan karakter di rumah

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku anak dalam pelaksanaan pembiasaan nilai karakter secara langsung di lingkungan sekolah (Handayani, 2025). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan pembiasaan nilai karakter (Sugiran, 2025). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, RPPH, dan arsip sekolah lainnya (Batshila, 2025).

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen	Tujuan
Observasi	Anak dan Guru	Lembar observasi	Mengamati pelaksanaan pembiasaan karakter
Wawancara	Kepala sekolah, guru dan orang tua	Pedoman wawancara	Menggali informasi terkait penguatan pendidikan karakter
Dokumentasi	Arsip sekolah dan foto kegiatan	Format dokumentasi	Memperkuat data hasil observasi dan wawancara

Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan fokus penelitian. Instrumen observasi disusun untuk mengamati kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladana guru dalam menanamkan nilai karakter. Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter.

Tabel 3. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen	Aspek Yang Dinilai	indikator
Lembar Observasi	Pelaksanaan pembiasaan	Salam, berdoa, antre, disiplin, tanggung jawab
Pedoman wawancara	Penguatan pendidikan karakter	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hambatan
Dokumentasi	Data pendukung	RPPH, foto kegiatan, arsip sekolah

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah difahami (Audina, 2025). Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan dokumen sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel (Arianto, 2024).

Tabel 4. Uji Keabsahan Data

Teknik Validasi	Bentuk Pelaksanaan
Triangulasi Sumber	Membandingkan data dari beberapa informan
Triangulasi Teknik	Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharmawanita Desa Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dengan tujuan untuk mengetahui penguatan nilai-nilai karakter anak melalui kegiatan harian di sekolah. Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan orang tua sebagai sumber data penelitian. Data diperoleh melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata pelaksanaan pembiasaan karakter di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan nilai karakter melalui pembiasaan harian di TK Dharmawanita Desa Prambontergayang telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui penjelasan teori kepada anak, tetapi diterapkan secara langsung melalui kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan tersebut bertujuan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri anak sejak usia dini dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki suasana yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini. Sekolah menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, bersih, dan penuh kedisiplinan sehingga peserta didik dapat belajar sekaligus menanamkan perilaku positif dalam keseharian mereka. Guru secara konsisten membimbing peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembiasaan, seperti mengucapkan salam ketika datang ke sekolah,

berjabat tangan dengan guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, antre saat mencuci tangan, berbagi alat permainan dengan teman, serta membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga anak mulai memahami pentingnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak terlihat mulai terbiasa bersikap sopan kepada guru maupun teman sebaya. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perkembangan sikap disiplin melalui kebiasaan datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan menyelesaikan kegiatan sesuai arahan guru. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak karena mereka belajar berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan nilai karakter disekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Guru menunjukkan perilaku disiplin dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara menggunakan bahasa yang santun, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh anak usia dini karena pada masa tersebut anak cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang disekitarnya.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa metode pembiasaan dianggap lebih efektif dibandingkan pemberian nasihat secara langsung kepada anak. Guru menjelaskan bahwa anak usia dini belum mampu memahami konsep moral secara abstrak sehingga pembentukan karakter perlu dilakukan melalui contoh nyata dan pengulangan kegiatan setiap hari. Guru juga menyampaikan bahwa konsistensi dalam memberikan pembiasaan menjadi kunci utama keberhasilan Pendidikan karakter disekolah.

Table 5. Hasil Observasi Penguatan Nilai Karakter

Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
Kegiatan religius	Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
Disiplin	Anak mulai terbiasa antre dan datang tepat waktu
Tanggung jawab	Anak merapikan alat bermain setelah digunakan
Sopan santun	Anak mengucapkan salam dan terimakasih
Kerja sama	Anak mampu bermain dan belajar secara berkelompok
Peduli lingkungan	Anak membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai karakter yang paling sering diterapkan disekolah adalah religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui aktivitas sederhana yang dekat

dengan kehidupan anak sehari-hari sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam perilaku nyata.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukan bahwa implementasi pendidikan karakter telah menjadi bagian dari program utama sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter diintegrasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sehingga seluruh kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Nilai karakter yang menjadi prioritas di sekolah meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, jujur dan mandiri.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa seluruh guru diberikan tanggung jawab untuk menerapkan pembiasaan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membimbing peserta didik dalam membentuk perilaku positif. Selain itu, sekolah secara rutin melakukan evaluasi terhadap perkembangan karakter anak melalui pengamatan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan di sekolah.

Pendidikan karakter di TK Dharmawanita Desa Prambontergayang tidak hanya dilaksanakan pada saat pembelajaran inti, tetapi juga diterapkan pada seluruh aktifitas peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti makan bersama, bermain kelompok, kegiatan kebersihan kelas, dan kegiatan ibadah bersamadimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Dengan demikian peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 6. Hasil Wawancara Dengan Guru

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Bentuk pembiasaan karakter	Dilakukan melalui kegiatan rutin dan keteladanan
Nilai karakter yang dikembangkan	Religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun
Respon peserta didik	Anak antusias mengikuti kegiatan pembiasaan
Faktor pendukung	Dukungan guru, kepala sekolah, dan orang tua
Faktor penghambat	Perbedaan karakter anak dan pengaruh gadget

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru peserta didik menunjukkan respon positif terhadap kegiatan pembiasaan nilai karakter. Anak terlihat antusias mengikuti kegiatan rutin yang diberikan guru karena kegiatan dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti bernyanyi, bermain, bercerita, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut membuat anak lebih mudah memahami perilaku baik yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menjelaskan bahwa keberhasilan penguatan pembiasaan nilai karakter dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua. Orang tua yang memberikan pembiasaan positif di rumah cenderung memiliki anak dengan perkembangan karakter yang lebih

baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam pembiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar pembiasaan karakter dapat dilakukan secara berkesinambungan antara di rumah dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan perkembangan perilaku yang positif. Anak mulai terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, meminta maaf apabila melakukan kesalahan, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menaati aturan sederhana yang berlaku di kelas. Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan sikap mandiri, seperti memakai sepatu sendiri, merapikan tas, dan merapikan alat belajar pada tempatnya tanpa bantuan guru.

Meskipun demikian terdapat beberapa peserta didik yang belum konsisten dalam menerapkan nilai karakter. Guru menjelaskan setiap anak memiliki karakteristik latar belakang keluarga yang berbeda sehingga perkembangan karakter anak juga berbeda-beda. Terdapat anak yang menunjukkan perilaku disiplin di sekolah, namun kurang mendapatkan pembiasaan serupa di lingkungan keluarga sehingga perilaku positif yang telah dibentuk di sekolah belum berkembang secara optimal.

Selain faktor keluarga penggunaan gadget juga menjadi salah satu hambatan dalam penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa anak cenderung lebih sulit berkonsentrasi dan kurang aktif berinteraksi sosial akibat terlalu sering menggunakan gadget di rumah. Kondisi tersebut mempengaruhi kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Tabel 7. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Keteladanan guru	Perbedaan karakter anak
Lingkungan sekolah yang kondusif	Kurangnya pembiasaan di rumah
Dukungan kepala sekolah	Pengaruh penggunaan gadget
Program pembiasaan harian	Konsentrasi anak yang mudah berubah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung utama penguatan nilai karakter adalah keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan dari kepala sekolah, serta adanya program pembiasaan harian yang dilakukan secara konsisten. Sementara itu, faktor penghambat utama berasal dari perbedaan karakter peserta didik, kurangnya pembiasaan di rumah, pengaruh penggunaan gadget, dan kemampuan konsentrasi anak yang masih mudah berubah.

Selain observasi dan wawancara, data penelitian juga diperkuat melalui dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto kegiatan pembelajaran, jadwal kegiatan harian, serta arsip sekolah berkaitan dengan pendidikan karakter. Dokumentasi tersebut

menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam seluruh proses pembelajaran dan aktifitas peserta didik disekolah.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Peserta Didik

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai karakter pada anak usia dini di TK Dharmawanita Desa Prambontergayang Kecamatan Soko Kabupaten Tuban telah berjalan dengan baik. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan guru, kegiatan spontan, dan kegiatan terprogram yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, pendidikan karakter yang diterapkan disekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter melalui pembiasaan harian di TK Dharmawanita Desa Prambontergayang telah dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru, dan kegiatan terprogram. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari memberikan pengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku sosial, dan kemandirian anak usia dini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitar. Pada tahap ini, anak belajar melalui pengamatan, peniruan, dan pengalaman langsung sehingga perilaku yang dilakukan secara berulang akan lebih mudah tertanam dalam diri anak. Oleh karena itu pembiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dalam (Cahyaningrum et al., 2017) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu cara efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak

memahami nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang terbiasa melakukan perilaku positif sejak dini cenderung memiliki kemampuan sosial dan emosional yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pembiasaan karakter.

Kegiatan rutin yang diterapkan disekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, antri saat mencuci tangan, serta merapikan alat bermain setelah digunakan, terbukti mampu membentuk sikap didiplin dan tanggung jawab peserta didik. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sehingga perlahan menjadi bagian dari perilaku anak. Proses pembentukan karakter memang tidak dapat terjadi secara instan, tetapi memerlukan proses yang panjang dan berkelanjutan melalui pengulangan perilaku positif secara terus-menerus.

Melalui kegiatan rutin tersebut, peserta didik mulai memahami aturan sederhana yang berlaku dilingkungan sekolah. Anak belajar untuk menghargai teman, menaati aturan, dan menjaga ketertiban bersama. Misalnya, kebiasaan antri mengajarkan anak untuk bersabar dan menghormati hak orang lain, sedangkan kebiasaan merapikan alat bermain melatih rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembiasaan sederhana yang dilakukan setiap hari memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Selain kegiatan rutin, kegiatan spontan juga menjadi bagian penting dalam penguatan pendidikan karakter disekolah. Guru secara langsung memberikan arahan ketika terdapat perilaku yang kurang baik pada peserta didik. Sebagai contoh, ketika ada anak yang membuang sampah sembarangan atau berebut mainan dengan teman guru segera memberikan teguran atau bimbingan secara langsung dengan bahasa yang lembut dan mudah difahami anak. Sebaliknya, ketika peserta didik menunjukkan perilaku positif, guru memberikan apresiasi berupa pujian sehingga anak merasa senang dan termotivasi untuk mengulangi perilaku baik tersebut.

Keteladanan guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penguatan pendidikan karakter di TK Dharmawanita Desa Prambontergayang. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi sebagai figur yang menjadi contoh bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, anak cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari. Ketika guru berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, disiplin, dan menunjukkan rasa peduli terhadap sesama, peserta didik secara tidak langsung akan mengikuti perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan guru memiliki peran strategis dalam pembentukan nilai karakter anak usia dini.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak usia dini. Keteladanan yang diberikan guru menjadi media pembelajaran yang paling mudah dipahami anak karena peserta didik melihat contoh nyata secara langsung. Oleh sebab itu, perilaku guru dilingkungan sekolah harus mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan pada peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian penguatan positif berupa pujian dan apresiasi mampu meningkatkan motivasi anak dalam berperilaku baik. Guru memberikan pujian sederhana seperti “anak hebat”, “anak pintar”, atau tepuk tangan bersama ketika peserta didik berhasil menunjukkan perilaku positif. Penguatan tersebut memberikan rasa percaya diri dan

kebahagiaan pada anak sehingga mereka terdorong untuk mengulangi perilaku baik dikemudian hari.

Pemberian penguatan positif sangat penting dalam pembelajaran anak usia dini karena pada usia tersebut anak cenderung lebih mudah memahami penghargaan dalam bentuk sederhana. Anak merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan sehingga muncul motivasi intrinsik untuk mempertahankan perilaku positif. Selain itu, suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif karena anak merasa mendapatkan perhatian dari guru.

Penguatan nilai karakter juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, aman, dan penuh kedisiplinan membantu peserta didik merasa nyaman dalam belajar serta mendukung pembentukan perilaku positif. Sekolah menyediakan aturan sederhana yang mudah dipahami anak dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut membantu anak memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik yang mendapatkan pembiasaan positif di rumah menunjukkan perkembangan karakter yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dalam pembiasaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan kerja sama yang baik antar sekolah dan keluarga agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan rumah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penguatan nilai karakter pada anak usia dini. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan karakter setiap peserta didik. Anak memiliki latar belakang keluarga, pola asuh, dan kemampuan perkembangan, yang berbeda sehingga respons terhadap pembiasaan juga berbeda. Terdapat anak yang mudah mengikuti aturan, tetapi ada pula yang membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam menerapkan perilaku positif.

Selain itu, kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah juga menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak. Guru menjelaskan bahwa terdapat anak yang telah terbiasa disiplin di sekolah tetapi kurang mendapatkan pembiasaan serupa di lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan karakter anak menjadi kurang optimal karena pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak diperkuat di rumah.

Pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan juga menjadi tantangan dalam penguatan pendidikan karakter pada anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa peserta didik mengalami kesulitan berkonsentrasi dan kurang aktif dalam berinteraksi sosial akibat terlalu sering menggunakan gadget di rumah. Anak cenderung lebih fokus pada permainan digital dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak apabila tidak diawasi dengan baik oleh orang tua.

Tabel 7. Perubahan Perilaku Anak Setelah Pembiasaan

Sebelum Kegiatan Pembiasaan Harian	Setelah Kegiatan Pembiasaan Harian
Anak sering berebut mainan	Anak mulai mau berbagi dengan teman
Anak kurang disiplin antre	Anak mulai tertib dalam antrean
Anak belum terbiasa mengucapkan salam	Anak mulai mengucapkan salam secara mandiri
Anak sering meninggalkan mainan	Anak mulai merapikan mainan sendiri
Anak kurang percaya diri	Anak lebih aktif dan percaya diri

Berdasarkan tabel diatas, terlihat dengan perubahan perilaku peserta didik setelah diterapkan pembiasaan nilai karakter disekolah. Anak mulai menunjukkan perkembangan perilaku sosial yang lebih baik, seperti kemampuan berbagi, kerja sama, dan menaati aturan sederhana. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter melalui kegiatan harian memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku anak usia dini. Peserta didik menjadi lebih disiplin, mandiri, sopan, bertanggung jawab, serta mampu bekerja sama dengan teman sebayanya. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian penguatan pembiasaan nilai karakter di TK Dharma wanita Desa Prambontergayang dapat dikatakan berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, kepala sekolah, lingkungan sekolah dan orang tua dalam menciptakan pembiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan baik disekolah maupun dirumah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter anak usia dini di Kelompok B TK Dharma Wanita Desa Prambontergayang dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan harian yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan guru, dan kegiatan terprogram. Nilai karakter yang dikembangkan mencakup religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kemandirian. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membentuk perilaku positif pada anak, seperti mengucapkan salam, berdoa, antre, merapikan alat bermain, serta bekerja sama dengan teman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter dipengaruhi oleh keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan orang tua dalam menerapkan pembiasaan yang selaras di rumah. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakteristik anak, kurangnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga, dan penggunaan gadget yang berlebihan. Dengan demikian, pembiasaan harian merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini karena memberikan pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Sinergi antara sekolah dan

keluarga menjadi faktor penting untuk memastikan penguatan karakter dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metodologi Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif:Kajian Konsep, Desain, dan Manfaatnya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Amseke, F. V. (2026). Peneapan Pembiasaan Positif dalam Upaya Peningkatan Karakter Anak Usia Dini. *1*(4), 87–95.
- Anggraini, W. (2024). *Efektivitas Pembiasaan Doa Harian dalam Menumbuhkan Nilai Religius dan Disiplin Anak Usia Dini*. 2(4), 497–506.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*.
- Audina, N. C. (2025). *Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif*. 3(2), 333–343.
- Batshila, A. (2025). *MPLEMENTASI KEGIATAN BERCOCOK TANAM DALAM PEMBELAJARAN SAINS ANAK USIA 4-6 TAHUN (PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF DI TK KEMALA BHAYANGKARI 05 SERANG BANTEN)*. 4(2), 79–88.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017a). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017b). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Farantika, D., & Rachmah, L. L. (2026). Pengaruh Pembelajaran Play Based Learning Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*., 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11610>
- Hafni, N. D. (2026). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Melalui Permainan Flashcard di PAUDQu Nur Fadhilatul Qur ' an. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11640>
- Haidir. (2024). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini 1*. 12, 251–260.
- Handayani, H. (2025). *Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah NW Lingkung*. 1(2).
- Kurnia, Z. S. A. (2024). *Analisis Kebijakan Pendidikan Program Alazka Islamic Character Building pada*. 4(1), 34–48.
- Mahendra, D. D. (2025). *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Manajemen Kegiatan Pembiasaan di Lembaga PAUD ANNUR*. 20(2). <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.14124>

- Nadziroh. (2023). *TRANSFORMASI NILAI KARAKTER MELALUI KETELADANAN GURU DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR*. 1(3), 34–40.
- Nesya Wulan Sari, Pramono, & Ajeng Putri Pratiwi. (2025). Penerapan Program Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal: Systematic Literatur Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3773–3780. <https://doi.org/10.58230/27454312.2254>
- Ni, F., Umairi, M. Al, & Fatmawati, F. A. (2025). Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak melalui metode Bermain Peran pada Anak Usia 3-4 Tahun. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 9(2), 1–12. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11518>
- Nisa, K., Ismayyah, N., & Azizah, N. (2026). Overstimulasi Digital pada Anak Usia Dini : Kajian Literatur atas Parenting , Regulasi Emosi dan Interaksi Sosial. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11518>
- Noer, F., Afiyah, I., Astutik, K., & Fawait, A. (2023). Development of Animation-Based Video Media Digital Literacy Stimulates the Language Ability of Early Children. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1), 190–194. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11655>
- Oktaviana, A. (2026). *Peran Orangtua dalam Mendampingi Perkembang Fisik Motorik Anak Usia Dini*. 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11563>
- Rahmawati, D. S., & Rachman, A. U. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.34>
- Sanjaya, M. S., Rachmah, L. L., & Setyowati, R. I. (2026). Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Anak Kelompok B Di TK PKK Perintis Gogodeso. *JIEEC*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11576>
- Sugiran. (2025). *Manajemen Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Minat, Sikap, dan Perilaku Positif Siswa SD IT*. 04(07), 761–769.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
- Widiastuti, S., Harun, H., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2024). Implementasi Nilai Karakter melalui Pembelajaran Proyek untuk Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 85–109. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4631>
- Wulandari, C. (2026). *Pentingnya Bermain dalam Proses Belajar Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Islam Tunas Bakti 4 YPBWI Gresik*. 8(1), 1–14.
- Wulandari, C., Umairi, M. Al, & Fatmawati, F. A. (2026). Pentingnya Bermain dalam Proses Belajar Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Islam Tunas Bakti 4 YPBWI Gresik. *JIEEC*, 8(1), 1–14.
- Zulfirman, R. (2022). *IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 MEDAN*. 3(2), 147–153.